

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kualitas, kepribadian bangsa, ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.<sup>2</sup> pada era globalisasi saat ini pendidikan memiliki peran penting untuk memajukan bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditentukan oleh pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi suatu bangsa untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memajukan teknologi.

Setiap manusia memiliki hak dasar dalam memperoleh pendidikan, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Pemerintah telah menjelaskan hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan, kebutuhan atau ketunaan dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1, dan pasal 3 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>3</sup> Artinya, semua anak dengan segala kondisi bahkan anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan hak

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cetakan Ketiga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 22

<sup>2</sup> Dewi Mufidatul Ummah & Agustan Arifin, “Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMAN 10 Ternate”, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol. 02, No. 01, 2018, Issn: Print 2549-4511-Online 2549-9092, h. 32

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa dibeda-bedakan dengan anak normal lainnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialaminya. Dalam pendidikan luar biasa, istilah berkebutuhan khusus diartikan sebagai suatu kondisi menyimpang (kurang maupun lebih) dari rata-rata anak normal umumnya, baik dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.<sup>4</sup> Pendidikan inklusi telah menjadi program Direktorat Pendidikan Luar Biasa yang bertugas untuk mengatur pelaksanaan pendidikan luar biasa, baik di SLB maupun sekolah-sekolah reguler. Melalui pendidikan inklusi ini, ABK dididik bersama anak-anak normal lainnya untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan alat komunikasi yang kuat dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dengan berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah.<sup>6</sup> Oleh karena itu, matematika perlu dikuasai oleh setiap orang, meskipun tidak semua orang dengan mudah dapat mempelajarinya.

Kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika dirasakan oleh sebagian besar anak sekolah, baik sekolah reguler maupun berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan anak – anak menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga tidak diminati bahkan

---

<sup>4</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan Cetakan Ketiga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 2

<sup>5</sup> Fida Rahmantika Hadi, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners dikelas Inklusi*, Dalam TESIS, USM, 2014, h. 3

<sup>6</sup> Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Dalam Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 No. 2, h. 135

cenderung tidak disukai, akhirnya anak tersebut mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>7</sup> Menurut Hammill (1981) kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau dalam berhitung.<sup>8</sup> Jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak (internal) dan dari luar (eksternal). Anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, gangguan emosional, frustrasi, hambatan penyesuaian diri, serta gangguan psikologis lainnya.<sup>9</sup>

Dalam situasi wabah pandemi *covid 19* yang melanda dunia termasuk Indonesia yang hingga kini belum berakhir, memberikan dampak pada semua sektor pendidikan. Sistem pendidikan diberbagai tingkatan telah berubah drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Hal itu menyebabkan banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru melalui media sosial.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran daring (*online*) siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial yang ada di alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Dari media sosial tersebut siswa dapat mendapatkan informasi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6

<sup>8</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 14

<sup>9</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 8-9

<sup>10</sup> Rita Andriani, *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SDN 5 Metro Pusat*. Dalam Skripsi, h. 2

<sup>11</sup> Ibid, h. 3

oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.

#### B. Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi?
2. Apakah penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi?
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi
2. Mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi
3. Mendeskripsikan upaya kesuliatan kesulitan belajar matematika sistem daring yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dari berbagai segi, antara lain:

1. Segi teoritis  
Dapat memberikan kontribusi serta manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran matematika di kelas inklusi secara *online*.
2. Segi Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih mengembangkan pendidikan inklusi

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran matematika sistem daring.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan belajar, serta evaluasi dalam kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika sistem daring.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika sistem daring yang dihadapi oleh anak, Dengan demikian, orang tua mampu menentukan tindakan dan mendampingi anak tersebut.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan peneliti untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar siswa dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa tidak bisa memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

#### b) Matematika

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan perhitungan dan simbol-simbol yang kemudian diterapkan pada situasi nyata untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Serta

memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

c) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

d) Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan pengembangan dan kelainan yang dialami anak.

e) Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan ruang khusus untuk siswa yang mempunyai permasalahan untuk mengadakan bimbingan secara intensif setelah jam pelajaran biasa selesai.

## 2. Definisi Operasional

a) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan – hambatan yang menyebabkan siswa tidak bisa memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Kesulitan belajar ditunjukkan dengan kesulitan nyata dalam penguasaan dan penggunaan dari aktivitas mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir, atau kemampuan matematik siswa.

b) Matematika

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan perhitungan dan simbol-simbol yang kemudian diterapkan pada situasi nyata untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.

c) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet.

d) Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelaian yang dialami anak.

e) Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan ruang khusus untuk siswa yang mempunyai permasalahan untuk mengadakan bimbingan secara intensif setelah jam pelajaran biasa selesai.<sup>12</sup>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir (penutup), sebagai berikut:

1. Bagian awal

berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

BAB I :berisi tentang Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II :berisi tentang Kajian pustaka yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

---

<sup>12</sup> Fida Rahmantikahadi, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learders di Kelas Inklusi", h. 4

- BAB III :berisi tentang Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV :berisi tentang Deskripsi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, paparan data/temuan penelitian dan analisis data yang mengemukakan letak kesulitan, penyebab, jenis-jenis dan upaya untuk mengatasinya.
- BAB V :berisi tentang Diskusi hasil penelitian yang membahas tentang temuan penelitian.
- BAB VI :berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir (Penutup)
- Bagian akhir meliputi uraian daftar rujukan dan lampiran-lampiran.